

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR TAMBANG NIKEL DI  
DESA HAKATOTOBU KECAMATAN POMALA KABUPATEN KOLAKA**



**UNIVERSITAS**

**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Study  
Pada Program Studi Ilmu Sosiologi

Oleh :

**SITTY NUR AQZRYA DAMAIYANTI**

**45 16 022 012**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIOLOGI**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN

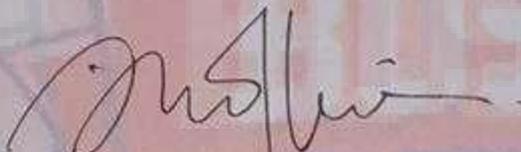
**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR TAMBANG NIKEL DI  
DESA HAKATUTOBU KECAMATAN POMALAA KABUPATEN  
KOLAKA**

SITTY NUR AQZRYA DAMAIYANTI

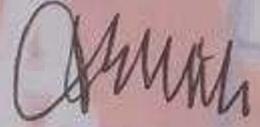
4516022012

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si



Dr. Hj. Asmirah, M.Si

Diketahui Oleh :

Dekan

FISIP Universitas bosowa



Arief Wicaksono, S.Ip, M.A

Ketua Jurusan

Ilmu Sosiologi



Dr. Hj. Asmirah, M.Si

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini, Kamis Tanggal 24 Bulan September Tahun 2020 Skripsi Dengan Judul

### **PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR TAMBANG NIKEL DI DESA HAKATUTOBU KECAMATAN POMALAA KABUPATEN KOLAKA**

Nama : SITYY NUR AQZRYA DAMAIYANTI

Nomor stambuk : 4516022012

Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program studi : ILMU SOSIOLOGI

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Sosiologi.

Pengawas Umum

  
Arief Wicaksono, S.Ip, M.A

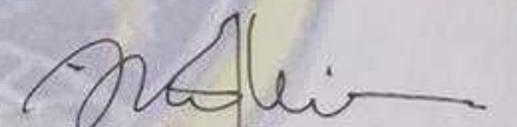
Dekan FISIP Universitas Bosowa

Panitia Ujian



Dr. Hj. Asmirah, M.Si

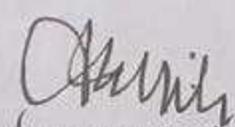
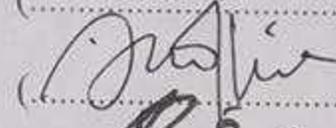
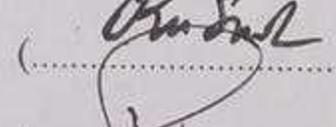
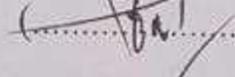
Ketua

  
Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si

Sekretaris

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Asmirah, M.Si
2. Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si
3. Dr. Muh.Rusdi Maidin, SH., M.Si
4. Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga Skripsi yang berjudul **“Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang Nikel Di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka”** ini, dapat penulis selesaikan.

Penulis sangatlah menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi isinya. Untuk itu, penulis menerima segala bentuk usul, saran ataupun kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan berikutnya.

Pada kesempatan yang baik ini pula, penulis tak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. *My Luvly Parents*, Bapak **Ahmad Syafruddin** dan Ibu Hj. **Sitti Nursiah** yang telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan tiada henti, yang hingga kapanpun penulis takkan bisa membalasnya. Maafkan jika ananda sering menyusahkan, merepotkan, serta melukai perasaan ayah dan ibu. Keselamatan Dunia Akhirat semoga selalu untukmu. Semoga Allah selalu menyapamu dengan Cinta-Nya.
2. Semua Keluarga yang telah senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan study, terima kasih atas bantuan moril dan materi yang

selalu diberikan kepada penulis. *Kisah ini menambah deret panjang perjalanan hidupku.*

3. Saudara-Saudara Seperjuangan REFOLUSI Fisip 2016 Universitas Bosowa
4. Bapak Rektor Universitas Bosowa Makassar Beserta Jajaranya.
5. Bapak Arief Wicaksono, S.Ip., M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar beserta seluruh stafnya.
6. Ibu Dr. Hj. Asmirah, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Univ. Bosowa Makassar beserta seluruh stafnya.
7. Ibu Dr. Hj. Asmirah, M.Si selaku *Pembimbing I*, dan Bapak Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si selaku *Pembimbing II* dan juga pembimbing akademik bagi penulis, yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian Skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asistennya, staf pegawai di lingkup FISIP Universitas Bosowa Makassar.
9. Kakak-kakak Dan Adek- adek Se FISIPOL Univ. Bosowa Makassar Yang Senantiasa Menemani Penulis Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin!

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Perubahan Sosial .....	8
1. Pengertian Perubahan Sosial .....	8
2. Proses Terjadinya Perubahan Sosial .....	14
3. Bentuk Bentuk Perubahan Sosial .....	18
4. Jenis – Jenis Perubahan Sosial .....	21
5. Faktor Faktor Yang Menyebabkan Proses Perubahan .....	22
B. Teori Perubahan Sosial .....	27
C. Masyarakat .....	29
D. Tambang .....	33
E. Kerangka Konseptual .....	36

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Karakteristik Informan .....	43
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Hakatutobu .....	47
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Masyarkat Hakatutobu .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat hakatutobu sebelum dan sesudah masuknya tambang nikel dan juga untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perubahan masyarakat di desa hakatutobu kecamatan pomalaa kabupaten kolaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari lapangan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adat istiadat dan kebiasaan yang begitu kuat sehingga sulit diubah seperti masyarakat desa Hakatutobu yang masih menjaga adat-istiadatnya, kebiasaan lamanya seperti Mattoana atau bias di artikan sebagai kegiatan baca-baca hal ini di lakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil tangkap yang mereka peroleh, kegiatan Mattoana ini dilakukan setiap tahun. Dan sikap saling membantu antar masyarakat jika membuat kegiatan atau acara hajatan dirumahnya untuk mengurangi beban tetangga mereka. Dengan adanya pertambahan masyarakat saling berinteraksi dengan masyarakat pendatang yang datang untuk bekerja di Desa Hakatutobu ini, sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat seperti perubahan gaya berbusana atau berpakaian pada Masyarakat Desa Hakatutobu yang sudah mulai mengikuti trend tapi masih saja mempertahankan kebudayaannya. Pola pikir masyarakat yang sudah maju dan lebih menghargai pendidikan, dilihat dari anak-anak mereka yang dulunya tidak ingin bersekolah atau malas-malasan, sekarang lebih ingin bersekolah. Perkembangan di Desa Hakatutobu mulai terlihat, dimana desanya sekarang mulai bersih, desa yang mulai dikenal masyarakat luas akibat masuknya tambang nikel Di Desa Hakatutobu.

**Kata Kunci:** Perubahan Sosial, Gaya Hidup, Masyarakat Pendatang

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia terkenal dengan sejuta kekayaan sumber daya alam yang luas, bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan alam berlimpah dituntut untuk dapat mengelolah dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Berbagai sumber daya alam tersedia di Indonesia, hutan yang hijau sebagai sumber paru-paru dunia, serta aneka bahan tambang yang terpendam di dalam bumi. Pemanfaatan terhadap sumber daya alam jika diimbangi dengan kemampuan dan pengetahuan, akan mendapatkan hasil yang optimal sehingga dapat mendukung pelaksanaan program pembangunan. Sebagaimana kita ketahui bahwa sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan, dengan modal dasar ini pertumbuhan ekonomi dapat lebih merata di berbagai wilayah Indonesia.

Industri pertambangan merupakan salah satu pendapatan terbesar di Negara ini, industri pertambangan sebagian besar kebutuhan manusia di dunia, tidak dapat dipungkiri baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian besar dengan adanya kegiatan pertambangan dan adanya perusahaan pertambangan disuatu daerah akan berdampak secara sistematis pada segi ekonomi masyarakat daerah tersebut, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat disekitar perusahaan pertambangan tersebut. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh adanya penerimaan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan

operasional, meliputi tenaga managerial, teknis operasional dan tenaga kerja pendukung sehingga mengurangi pengangguran disuatu daerah, (Syahrir 2017:1).

Pertambangan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya alam yang potensi untuk dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kemakmuran masyarakat, melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengusahaan, dan pemanfaatan hasil tambang. Upaya tersebut bertumpu pada pendayagunaan berbagai sumber daya, terutama sumber daya alam, didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan perusahaan tambang di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim disekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi, dimana perusahaan memerlukan masyarakat dalam pengembangan perusahaan itu sendiri begitupun masyarakat sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak social terhadap masyarakat sekitarnya.

*Elsam (2003)*. Menyatakan bahwa kehadiran perusahaan pertambangan disuatu daerah niscaya membawa kemajuan terhadap warga disekitarnya. Berdiri atau beroperasinya sebuah pertambangan di suatu daerah akan menghadirkan kehidupan yang lebih sejahtera, keamanan yang terjamin, dan kehidupan sosial yang lebih baik, pemikiran demikian didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan pertambangan

merupakan agen perubahan sosial-ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan yang asumsinya perusahaan pertambangan akan membawa arus investasi.

Terjadinya perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan antar masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, berusaha untuk mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dengan sifat masyarakat tradisional menuju kearah keadaan yang dianggap lebih baik.

Adanya tambang nikel dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Karena pada peningkatan kualitas hidup dikalangan masyarakat akan meningkatkan hidup mereka dalam pola konsumtif itu bisa menimbulkan rasa tidak puas terhadap gaya hidup tradisional dan sederhana mereka selama ini dan merangsang keinginan untuk berpola hidup seperti para wisatawan yang berkunjung kedaerahnya.

Pertambangan di daerah tersebut dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial dikalangan masyarakat setempat. Perencanaan yang berhubungan aspek sosial yang ada serta berdasarkan kenyataan yang menyangkut aspek-aspek sosial yang mungkin timbul. Masyarakat setempat sedapat mungkin diikut sertakan dalam

kegiatan pertambangan memberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kepentingan atas keberhasilan usaha pertambangan ini.

Disamping hal-hal yang tersebut diatas, pertambangan dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada pola perilaku sosial nilai-nilai sosial, norma-norma sosial di dalam masyarakat setempat. Dimana para pendatang yang datang untuk bekerja kadang kala tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku sosial, yang ada dalam masyarakat setempat khususnya masyarakat di Desa Hakatutobu.

Pementasan atau Pola tingkah laku orang-orang yang datang untuk bekerja tentunya tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di Desa Hakatutobu, contohnya apabila masyarakat memakai pakaian yang modern, perhiasan dan makeup yang tebal, sehingga menimbulkan pengaruh terhadap pribadi masyarakat Desa Hakatutobu, efek-efek seperti ini dapat menimbulkan pola perilaku dan gaya hidup masyarakat Hakatutobu secara perlahan-lahan maupun secara cepat.

Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar. Oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan

masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat desa, dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah.

Perubahan saat ini nampak sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang mana sajakah yang akan berubah atau yang telah berubah terlebih lagi dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian secara umum, perubahan-perubahan itu biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur dalam suatu kemasyarakatan lainnya. Perubahan-perubahan tersebut terjadi di dalam berbagai segi kehidupan masyarakat terutama bagi masyarakat dalam negara yang sedang membangun, seperti Negara Indonesia yang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan.

kecepatan perubahan sejalan dengan tingkat peradaban sekarang ini, mengakibatkan adanya sebagian masyarakat Desa kehilangan akan nilai-nilai tradisionalnya dan perlahan-lahan menjadi manusia modern. Walaupun masih ada pula masyarakat Desa Hakatutobu yang tetap memegang teguh nilai-nilai leluhur mereka yang dianggap sebagai suatu nilai yang sangat sakral.

Perkembangan kebudayaan manusia yang cukup cepat yang terjadi di Desa Hakatutobu disebabkan oleh kemampuan sebagian masyarakatnya untuk meniru unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari luar dan menerapkannya kedalam kebudayaannya, ataupun dengan adanya berbagai macam pengaruh dari budaya lain yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial.

Menurut Soerjono Soekanto, Perubahan yang terjadi merupakan akumulasi kebudayaan yang menjadi warisan sosial manusia. Pada masa lampau tidak begitu banyak perubahan yang terjadi, sedangkan dalam zaman modern ini frekuensi perubahan kian meningkat. Manusia agak kewalahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara bertubi-tubi, terjadinya perubahan sosial yang cepat itu mungkin disebabkan oleh berbagai penemuan baru, yang memungkinkan terjadinya akumulasi kebudayaan material.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin menampakkan pengaruhnya disetiap kehidupan individu maupun masyarakat dan secara langsung maupun tidak langsung, juga sangat jelas mempengaruhi masyarakat Hakatutobu, Pengaruh tersebut Di sebababkan oleh adanya perubahan-perubahan dalam tata kehidupan mereka, baik cara hidupnya, cara kerja, barang-barang kebutuhan yang mereka beli, keadaan sekeliling mereka, maupun nilai-nilai atau norma-norma yang mereka anut.

Tampaknya hal diatas dapat terjadi karena ada rasa ketidakpuasan sebageian masyarakat Desa Hakatutobu yang melihat lingkungan sekeliling mereka mengalami percepatan kemajuan, dan dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder mereka yang kurang terpenuhi dan kurang memuaskan seperti masyarakat yang ada didaerah lain yang sudah mengalami kemajuan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan-perubahan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat desa Hakatutobu, perubahan social di akibatkan dari pengaruh masuknya tambang nikel, selain itu juga karena adanya pengaruh kebudayaan dari luar yang masuk dengan mudah akibat dari proses pertambangan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka juga terdapat kegiatan. Kegiatan penambangan mineral bukan logam melainkan nikel membawa perubahan sosial masyarakat sekitar tambang, yang dimana dulunya masyarakat Hakatutobu hidup sederhana layaknya masyarakat desa pada umumnya sekarang tidak lagi, masyarakat desa kini hidup modern.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang Nikel Di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kehidupan Sosial Masyarakat sebelum dan Sesudah Masuknya Tambang Nikel di Desa Hakatutobu?
2. Apa Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Dalam Masyarakat Desa Hakatutobu?

## **C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah masuknya tambang nikel di desa hakatutobu
- b) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan masyarakat desa hakatutobu

### **2. Manfaat Penelitian**

- a) Untuk akademik : Dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian ilmu sosiologi dan memperkaya referensi atau literature.
- b) Untuk Praktis : Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah khususnya pemerintah kabupaten Kolaka dalam menangani dampak keberadaan tambang nikel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perubahan Sosial**

##### **1. Definisi Perubahan Sosial**

Perubahan biasa disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda-beda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktivitas, setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan karena suatu kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan untuk membuat suatu perubahan. Perubahan ini dapat melibatkan semua faktor seperti, sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Perubahan sosial itu bersifat umum meliputi perubahan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, sampai pada pergeseran persebaran umur, tingkat pendidikan dan hubungan antar warga. Dari perubahan aspek-aspek tersebut terjadi perubahan struktur masyarakat serta hubungan sosial.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas, ia dapat menyangkut “struktur sosial” atau “ pola nilai dan norma” serta “pran”. Dengan demikian, istilah yang lebih lengkap mestinya adalah “ perubahan sosial-kebudayaan” karena memang antara manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan itu sendiri.

Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu system sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide

pembaruan yang diadopsi oleh para anggota system sosial yang bersangkutan.

Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap, yaitu :

- a. Invensi, yakni proses dimana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan.
- b. Difusi, yakni proses dimana ide-ide baru itu dikomunikasikan kedalam sistem sosial.
- c. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam system sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi.

Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk tetapi merupakan sebuah proses. Perubahan sosial merupakan sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat. Konsep dinamika kelompok menjadi sebuah bahasan yang menarik untuk memahami perubahan sosial. Ada empat tingkat perubahan yang perlu diketahui yaitu yang pertama pengetahuan, kedua sikap, ketiga perilaku individual, dan yang terakhir perilaku kelompok. Setelah suatu masalah dianalisa tentang kekuatannya maka pemahaman tentang tingkat-tingkat perubahan dan siklus perubahan akan dapat berguna.

Menurut Spencer, suatu organisme akan bertambah sempurna apabila bertambah kompleks dan terjadi diferensiasi dan integrasi. Perkembangan masyarakat pada dasarnya berarti penambahan diferensiasi dan integrasi, pembagian kerja dan perubahan dari keadaan homogeny menjadi heterogen. Seperti halnya Spencer, pemikiran Comte sangat dipengaruhi oleh pemikiran ilmu

alam. Pemikiran Comte yang dikenal dengan aliran positivisme, memandang bahwa masyarakat harus menjalani berbagai tahap evolusi yang pada masing-masing tahap tersebut dihubungkan dengan pola pemikiran tertentu.

Selanjutnya Comte menjelaskan bahwa setiap kemunculan tahap baru akan diawali dengan pertentangan antara pemikiran tradisional dan pemikiran yang bersifat progresif . sebagaimana Spencer yang menggunakan analogi perkembangan makhluk hidup, Comte menyatakan bahwa dengan adanya pembagian kerja, masyarakat akan menjadi semakin kompleks dan terspesialisasi. Dan definisi lain dari perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya.

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Namun demikian dalam prakteknya dilapangan kedua jenis perubahan-perubahan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan (soekanto).

Sedangkan secara umum perubahan sosial dapat diartikan suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur atau tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupn yang lebih bermartabat. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu dikatakan berkaitan dengan hal yang kompleks. Tentang perubahan sosial ini beberapa sosiolog memberikan beberapa definisi perubahan sosial, yaitu sebagai berikut :

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan prilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial atau perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

William F.Ogburn mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang materil maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsure-unsur kebudayaan material terhadap unsure-unsur immaterial. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi msyarakat.

JL.Gillin dan JP. Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Dan menurut Maclver mengatakan perubahan-perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup perubahan dalam aspek-aspek struktur dari suatu masyarakat, ataupun karena terjadinya perubahan dari factor lingkungan, karena berubahnya komposisi penduduk, keadaan geografis, serta berubahnya sistem hubungan sosial, maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatan.

Secara keseluruhan, Indonesia menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang cepat dan pertumbuhan produksi yang lambat. Perubahan sosial bias disebabkan dari berbagai sumber seperti penambahan penduduk yang akan menimbulkan perubahan ekologi dan dapat menyebabkan perubahan tata

hubungan antar kelompok-kelompok sosial. Perubahan sosial bisa disebut sebagai suatu konsep yang serba menyeluruh yang difokuskan kepada perubahan fenomena sosial di berbagai kehidupan manusia dari tingkat individual hingga tingkat dunia.

Keputusan memulai suatu perubahan harus diambil oleh rakyat yang merupakan salah satu asumsi dalam proses perubahan agar perubahan tidak hanya terjadi di permukaan, bersifat sementara dan tidak melembaga. Perubahan juga tidak dapat dilaksanakan karena ada paksaan dari kekuatan luar. Oleh sebab itu, perubahan harus dilaksanakan atas kemauan rakyat. Apabila terdapat unsur asing maka tidak bisa diintegrasikan dalam kebudayaan masyarakat tanpa kerja sama warga masyarakat. Jika perubahan itu tidak disertai dari keputusan berdasarkan kemauan rakyat maka unsur baru akan terintegrasikan ke dalam kebudayaan masyarakat sehingga menjadi bagian dari lembaga-lembaga sosial. Timbulnya perubahan juga bisa disebabkan karena adanya perubahan ideologi dasar suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan yang akan menimbulkan kekuatan. Inovasi berkembang bersamaan dengan proses menghilangnya kebiasaan-kebiasaan lama itu disebabkan karena terjadinya perubahan yang sangat cepat. Berbagai perubahan dalam lembaga-lembaga masyarakat yang biasa mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok di dalam masyarakat itu semua bisa dikatakan sebagai konsep dari perubahan sosial.

## 2. Proses- proses Perubahan Sosial

Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat dalam satu waktu dengan keadaan yang lampau. Menurut Alvin L. Bertrond, proses perubahan sosial adalah sebagai berikut :

### a. Difusi

Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu individu ke individu yang lain, dari satu golongan ke golongan yang lain, atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain, Difusi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- Difusi intra-masyarakat yaitu Difusi unsure kebudayaan antara individu/golongan dalam satu masyarakat.
- Difusi antarmasyarakat, yaitu difusi unsur kebudayaan dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain.

Masuknya unsur-unsur baru ke dalam suatu masyarakat dapat terjadi melalui:

- Pementasan damai (penetration pacifique), yaitu masuknya unsur baru kedalam masyarakat tanpa tanpa paksaan dan kekerasan. Misalnya masuknya kebudayaan islam kemasyarakat Indonesia.

- Perembesan dengan kekerasan (penetration violente), yaitu masuknya unsur baru kedalam masyarakat yang diwarnai dengan paksaan dan kekerasan sehingga terkadang merusak kebudayaan setempat.
- Simbiotik, yaitu proses masuknya unsur-unsur kebudayaan atau dari dalam masyarakat yang hidup berdampingan. Simbiotik dibagi menjadi 3 macam :
  - Mutualistik yaitu simbiosis yang saling menguntungkan
  - Komensalistik yaitu satu pihak untung dan satu pihak lain tidak untung tetapi juga tidak rugi.
  - Parasitistik yaitu satu pihak mendapatkan keuntungan dan pihak lain menderita kerugian.

#### **b. Akulturasi**

Akulturasi atau kontak kebudayaan merupakan proses social yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan tersebut lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaannya tanpa menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan asal.

### c. Asimilasi

Asimilasi adalah proses social tingkat lanjut yang timbul apabila terdapat golongan-golongan manusia yang mempunyai latar belakang kebudayaan berbeda saling berinteraksi dan bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang lama sehingga kebudayaan dari masing-masing golongan tersebut berubah sifatnya dari yang khas menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda dengan asalnya.

➤ Faktor-faktor pendorong asimilasi

- Toleransi antara kebudayaan yang berbeda
- Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi
- Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dimasyarakat
- Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- Perkawinan campuran
- Adanya musuh bersama dari luar

➤ Faktor-faktor penghambat asimilasi

- Terisolasinya kehidupan berkelompok
- Kurangnya pengetahuan akan kebudayaan lain
- Perasaan takut akan kebudayaan lain
- Perasaan kebudayaan sendiri lebih tinggi dari kebudayaan lain

- Perbedaan warna kulit dan ciri badaniah
- Ingroup feeling yang kuat
- Golongan minoritas mendapat gangguan dari mayoritas
- Perbedaan kepentingan

#### **d. Akomodasi**

Akomodasi dikenal pula dengan sebutan adaptasi. Akomodasi dapat berarti keadaan atau proses. Sebagai suatu keadaan akomodasi menunjuk kepada adanya keseimbangan dalam interaksi antara individu dengan kelompok sehubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai social yang berlaku di masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk kepada usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan-pertentangan atau usaha-usaha untuk mencapai kestabilan sosial.

- Tujuan akomodasi
  - Mengurangi pertentangan
  - Mencegah meledaknya suatu pertentangan
  - Memungkinkan terjadinya kerjasama
  - Mengusahakan terjadinya asimilasi

➤ Bentuk-bentuk akomodasi

- Konsoliasi merupakan pengendalian konflik melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan terjadinya difusi dan pengambilan keputusan diantara pihak-pihak yang berlawanan mengenai persoalan-persoalan yang mereka pertentangkan.
- Mediasi adalah menunjuk pihak ketiga untuk memberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana caranya menyelesaikan pertentangan-pertentangan diantara golongan yang bertikai.
- Arbitrasi pengendalian konflik dengan arbitasi (perwasitan) hampir sama dengan mediasi akan tetapi pihak yang bertikai dengan suka rela menerima putusan yang dibuat.
- Kompromi yaitu antara pihak yang bertikai saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian masalah.
- Coercion merupakan bentuk pengendalian konflik yang dilakukan karena adanya paksaan. Dalam hal ini salah satu pihak berada dalam keadaan lemah dari pihak lainnya.

### **3. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial**

Perubahan sosial terjadi di masyarakat dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, meskipun demikian setiap bentuk perubahan tersebut akan sulit dibedakan dalam batas garis yang jelas karena setiap bentuk perubahan akan saling berkaitan satu sama lain:

#### **a. Perubahan Lambat Dan Cepat**

Suatu perubahan dalam bentuk yang lama dan diawali ataupun diikuti oleh sejumlah perubahan-perubahan kecil, dapat disebut dengan evolusi atau perubahan yang lambat kondisi tersebut menyebabkan munculnya usaha dari masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru seiring dengan terjadinya perkembangan di masyarakat secara luas. Sedangkan perubahan yang cepat mengacu pada adanya perubahan sosial yang berkaitan dengan sendi-sendi pokok kehidupan di masyarakat seperti institusi sosial, perubahan seperti itu disebut dengan revolusi. Revolusi industri misalnya tidaklah terjadi dalam waktu yang sebentar tetapi memakan waktu yang lama di mana adanya perubahan pada proses produksi suatu barang dari secara manual sampai berkembang dengan menggunakan mesin, yang selanjutnya menyebabkan ada perubahan antara lain dalam intitusi ekonomi di mana biaya produksi yang murah dapat diperoleh dengan menggunakan tenaga kerja wanita dan anak-anak.

Secara sosiologis, persyaratan berikut ini harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai yaitu:

- Harus ada keinginan dari masyarakat banyak untuk mengadakan perubahan. Didalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.
- Ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan perubahan.
- Pemimpin harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.
- Ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya, tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideologi tertentu.
- Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat dimana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan

#### **b. Perubahan Kecil dan Besar**

Untuk membedakan suatu perubahan itu kecil atau besar akan sangat sukar untuk kita lakukan, karena batas perbedaannya sangatlah relatif. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa perubahan pada unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh yang berarti pada masyarakat dapat dikategorikan pada

perubahan yang kecil. Misalnya perubahan pada bahasa dengan munculnya bahasa gaul, tidak membawa pengaruh yang berarti pada masyarakat. Sedangkan perubahan besar akan terjadi apabila terdapat perubahan pada institusi dimasyarakat, misal dipakainya mesin traktor untuk membajak sawah membawa perubahan yang drastis pada masyarakat pedesaan antara lain pada pola kerja petani, stratifikasi masyarakat desa dan lain-lain.

**c. Perubahan Direncanakan dan Tidak Direncanakan**

Perubahan yang direncanakan atau intended change merupakan perubahan yang memerlukan perencanaan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang menghendaki adanya perubahan, dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari peran agen perubahan. Agen-agen ini yang memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial, mengawasi dan mengendalikan perubahan yang direncanakan. Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan atau unintended change terjadi diluar pengawasan dan menimbulkan dampak sosial yang cenderung tidak dikehendaki oleh masyarakat.

**d. Perubahan Struktural**

Perubahan struktural adalah perubahan yang sangat mendasar yang menyebabkan timbulnya reorganisasi dalam masyarakat.

#### **e. Perubahan Proses**

Perubahan proses adalah perubahan yang sifatnya tidak mendasar, perubahan ini hanya merupakan penyempurnaan dari perubahan sebelumnya.

#### **4. Jenis-jenis Perubahan Sosial**

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen:

- a. Unsur-unsur pokok misalnya jumlah dan jenis individu serta tindakan mereka;
- b. Hubungan antarunsur misalnya ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antarindividu, integrasi;
- c. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem misalnya peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial;
- d. Pemeliharaan batas misalnya kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi dan sebagainya;
- e. Subsistem misalnya jumlah dan jenis seksi, segmen atau divisi khusus yang dapat dibedakan;

f. Lingkungan misalnya keadaan alam.

## **5. Faktor-faktor Yang Mendorong Proses Perubahan**

### **a. Faktor-Faktor Pendorong Perubahan**

#### ➤ Adanya Kontak dengan Kebudayaan Lain

Kontak dengan kebudayaan lain dapat menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun penemuan- penemuan baru yang telah dihasilkan. Penemuan-penemuan baru tersebut dapat berasal dari kebudayaan asing atau merupakan perpaduan antara budaya asing dengan budaya sendiri. Proses tersebut dapat mendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan yang ada.

#### ➤ Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikiran dan mem-biasakan berpola pikir ilmiah, rasional, dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi perkembangan zaman atau tidak.

#### ➤ Sikap Menghargai Hasil Karya Orang Lain

Penghargaan terhadap hasil karya seseorang akan mendorong seseorang untuk berkarya lebih baik lagi, sehingga masyarakat akan semakin terpacu untuk menghasilkan karya-karya lain.

➤ Toleransi terhadap Perbuatan yang Menyimpang

Penyimpangan sosial sejauh tidak melanggar hukum atau merupakan tindak pidana, dapat merupakan cikal bakal terjadinya perubahan sosial budaya. Untuk itu, toleransi dapat diberikan agar semakin tercipta hal-hal baru yang kreatif.

➤ Sistem Terbuka Masyarakat ( Open Stratification ).

Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial vertikal atau horizontal yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi mempermasalahkan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Hal ini membuka kesempatan kepada para individu untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

➤ Heterogenitas Penduduk

Di dalam masyarakat heterogen yang mempunyai latar belakang budaya, ras, dan ideologi yang berbeda akan mudah terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan kegoncangan sosial. Keadaan demikian merupakan pendorong terjadinya perubahan-perubahan baru dalam masyarakat dalam upayanya untuk mencapai keselarasan sosial.

➤ **Orientasi ke Masa Depan**

Pemikiran yang selalu berorientasi ke masa depan akan membuat masyarakat selalu berpikir maju dan mendorong terciptanya penemuan-penemuan baru yang disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

➤ **Ketidakpuasan Masyarakat terhadap Bidang-Bidang Tertentu**

Ketidakpuasan yang berlangsung lama di kehidupan masyarakat dapat menimbulkan reaksi berupa perlawanan, pertentangan, dan gerakan revolusi untuk mengubahnya.

➤ **Nilai Bahwa Manusia Harus Senantiasa Berikhtiar untuk Memperbaiki Hidupnya**

Ikhtiar harus selalu dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.

**b. Faktor-Faktor Penghambat Perubahan**

➤ **Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain**

Kehidupan terasing menyebabkan suatu masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan yang telah terjadi. Hal ini menyebabkan pola-pola pemikiran dan kehidupan masyarakat menjadi statis.

➤ Terlambatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Kondisi ini dapat dikarenakan kehidupan masyarakat yang terasing dan tertutup, contohnya masyarakat pedalaman. Tapi mungkin juga karena masyarakat itu lama berada di bawah pengaruh masyarakat lain (terjajah).

➤ Sikap Masyarakat yang Masih Sangat Tradisional

Sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau dapat membuat terlena dan sulit menerima kemajuan dan perubahan zaman. Lebih parah lagi jika masyarakat yang bersangkutan didominasi oleh golongan konservatif (kolot).

➤ Rasa Takut Terjadinya Kegoyahan pada Integritas Kebudayaan

Integrasi kebudayaan seringkali berjalan tidak sempurna, kondisi seperti ini dikhawatirkan akan menggoyahkan pola kehidupan atau kebudayaan yang telah ada. Beberapa golongan masyarakat berupaya menghindari risiko ini dan tetap mempertahankan diri pada pola kehidupan atau kebudayaan yang telah ada.

- Adanya Kepentingan-Kepentingan yang Telah Tertanam dengan Kuat ( Vested Interest Interest)

Organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan strata akan menghambat terjadinya perubahan. Golongan masyarakat yang mempunyai kedudukan lebih tinggi tentunya akan mempertahankan statusnya tersebut. Kondisi inilah yang menyebabkan terhambatnya proses perubahan.

- Adanya Sikap Tertutup dan Prasangka Terhadap Hal Baru (Asing)

Sikap yang demikian banyak dijumpai dalam masyarakat yang pernah dijajah oleh bangsa lain, misalnya oleh bangsa Barat. Mereka mencurigai semua hal yang berasal dari Barat karena belum bisa melupakan pengalaman pahit selama masa penjajahan, sehingga mereka cenderung menutup diri dari pengaruh-pengaruh asing.

- Hambatan-Hambatan yang Bersifat Ideologis

Setiap usaha perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah, biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideology masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.

- Adat atau Kebiasaan yang Telah Mengakar

Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adakalanya adat dan kebiasaan begitu kuatnya sehingga sulit untuk diubah. Hal ini merupakan

bentuk halangan terhadap perkembangan dan perubahan kebudayaan. Misalnya, memotong padi dengan mesin dapat mempercepat proses pemanenan, namun karena adat dan kebiasaan masyarakat masih banyak yang menggunakan sabit atau ani-ani, maka mesin pemotong padi tidak akan digunakan.

➤ Nilai Bahwa Hidup ini pada Hakikatnya

Buruk dan Tidak Mungkin Diperbaiki Pandangan tersebut adalah pandangan pesimistis. Masyarakat cenderung menerima kehidupan apa adanya dengan dalih suatu kehidupan telah diatur oleh Yang Mahakuasa. Pola pikir semacam ini tentu saja tidak akan memacu perkembangan kehidupan manusia.

## **B. Teori Perubahan Sosial**

Teori perubahan sosial dikemukakan oleh para ahli dengan aksentuasi yang berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Terlepas dari perbedaan pandangannya, yang jelas, para ahli sepakat bahwa perubahan sosial terkait dengan masyarakat dan kebudayaan serta dinamika dari keduanya.

Ogburn dalam Ardu Marius (2006) tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial, melainkan memberikan pengertian tertentu tentang perubahan-perubahan sosial itu. Dia mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang

non-material. Dengan pengertian ini sebenarnya Ogburn mau mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial terkait dengan unsur-unsur fisik dan rohaniah manusia akibat pertautannya dengan dinamika manusia sebagai suatu totalitas. Perubahan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku manusia (yang bersifat rohaniah) lebih besar dipengaruhi oleh perubahan-perubahan kebudayaan yang bersifat material.

Misalnya kondisi-kondisi ekonomis, geografis, atau biologis (unsur-unsur kebudayaan material) menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya (pola pikir, pola sikap, dan pola tingkah laku). Pengertian tentang perubahan sosial juga dikemukakan oleh Gillin dan Gillin. Kedua ahli ini mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto, 2015).

Pengertian yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin ini menunjuk pada dinamika masyarakat dan reaksinya terhadap lingkungan sosialnya baik menyangkut tentang cara ia hidup, kondisi alam, cara ia berkebudayaan, dinamika kependudukan maupun filsafat hidup yang dianutnya setelah ia menemukan hal-hal baru dalam kehidupannya. Pendapat Gillin dan Gillin ini tidak berbeda jauh dengan pendapat Koenig yang mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

Menurut Selo Soemardjan dalam Tini Suryaningsi (2017), perubahan dalam masyarakat mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama, yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan yang terjadi ada yang pengaruhnya besar maupun kecil seperti proses industrilisasi pada masyarakat agraris.

Selo Soemardjan juga mengatakan bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada definisi tersebut, terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian memengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

Ahli lain berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat periodik dan non periodik. Pendapat-pendapat

tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian.

Maclver mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.

### **C. Masyarakat**

Dinamika masyarakat berasal dari kata dinamika dan masyarakat. Dinamika berarti interaksi atau independensi antara masyarakat satu dengan yang lain, sedangkan masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan bersosialisasi serta mempunyai tujuan bersama. Dinamika masyarakat merupakan suatu kehidupan masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih individu dalam suatu wilayah yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara masyarakat yang satu dengan yang lain berlangsung dalam situasi yang dialami.

Hidup bermasyarakat itu sangat penting bagi manusia, karena manusia itu tidak sempurna dan tidak dapat hidup sendirian tanpa mengadakan hubungan dengan sesamanya dalam masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem pasti akan mengalami perubahan-perubahan, baik secara cepat atau lambat. Perubahan merupakan suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Perubahan juga bisa menjadikan berupa kemunduran atau kemajuan. Perubahan pada masyarakat pada umumnya terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan

kepentingan masyarakatnya. Pada masyarakat kota maupun masyarakat desa proses perubahan sosial selalu terjadi.

Setiap manusia memiliki keinginan untuk memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, manusia selalu berusaha agar bisa bertahan dalam kondisi apapun. Keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya agar menjadi maju dan bisa bertahan hidup membuat mereka menjadi berfikir dan bekerja melakukan sesuatu yang akhirnya mampu membawa perubahan dalam lingkungan sekelilingnya. Dengan demikian, perubahan sosial terjadi karena adanya faktor lingkungan atau faktor alam yang dapat menyebabkan ketergantungan serta kebutuhan yang membuat mereka tetap bertahan hidup. Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai kepentingan yang tak terbatas sehingga perubahan sosial ini berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, misalnya pendidikan ataupun perekonomian masyarakat.

Masyarakat kita adalah masyarakat yang berkembang dengan cukup pesat. Oleh sebab itu, kecenderungan terjadinya perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan-perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antarmanusia dan antarmasyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, terjadinya perubahan sosial diakibatkan dari perubahan yang

berkembang dengan pesat dari pengaruhnya pembangunan, selain itu juga karena adanya pengaruh kebudayaan dari luar yang masuk dengan mudah akibat dari proses pembangunannya.

Dan setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan hanya dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat desa di Indonesia misalnya akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju, dan tidak berubah. Pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti karena tidak ada suatu masyarakat pun berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa.

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

Para sosiolog pernah mengadakan klasifikasi antara masyarakat-masyarakat statis dan dinamis. Masyarakat yang statis dimaksudkan masyarakat yang sedikit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat-masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis. Sementara itu, pada masyarakat lainnya, dianggap sebagai masyarakat yang dinamis. Perubahan-perubahan bukanlah semata-mata berarti suatu kemajuan (progress) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu.

#### **D. Tambang**

##### **1. Definisi Pertambangan**

Pertambangan merupakan suatu aktivitas penggalian, pembongkaran serta pengangkutan suatu endapan mineral yang terkandung dalam suatu area berdasarkan beberapa tahapan kegiatan secara efektif dan ekonomis dengan menggunakan peralatan mekanis serta beberapa peralatan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 1 butir (1) disebutkan pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan

pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Legalitas pengusahaan bahan galian menurut Undang Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, secara substansi hanya dalam satu bentuk, yaitu izin usaha pertambangan (IUP). Hal ini berbeda dengan legalitas pengusahaan bahan galian tambang pada saat berlakunya Undang-undang Nomor 11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Pertambangan yang terdiri dari berbagai macam bentuk, yaitu KP, Kontrak Karya, PKP2B untuk karya batu bara, SIPD untuk bahan galian industri, dan Izin Pertambangan Rakyat untuk pertambangan rakyat (Sudrajat, 2010:72).

Setiap kegiatan pembangunan di bidang pertambangan pasti menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari kegiatan pembangunan di bidang pertambangan adalah (Sudrajat,2010:107):

- a. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).
- b. Menampung tenaga kerja, terutama masyarakat lingkaran tambang.
- c. Meningkatkan ekonomi masyarakat lingkaran tambang.
- d. Meningkatkan usaha mikro masyarakat lingkaran tambang.
- e. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat lingkaran tambang.

Dampak negatif dari pembangunan di bidang pertambangan adalah:

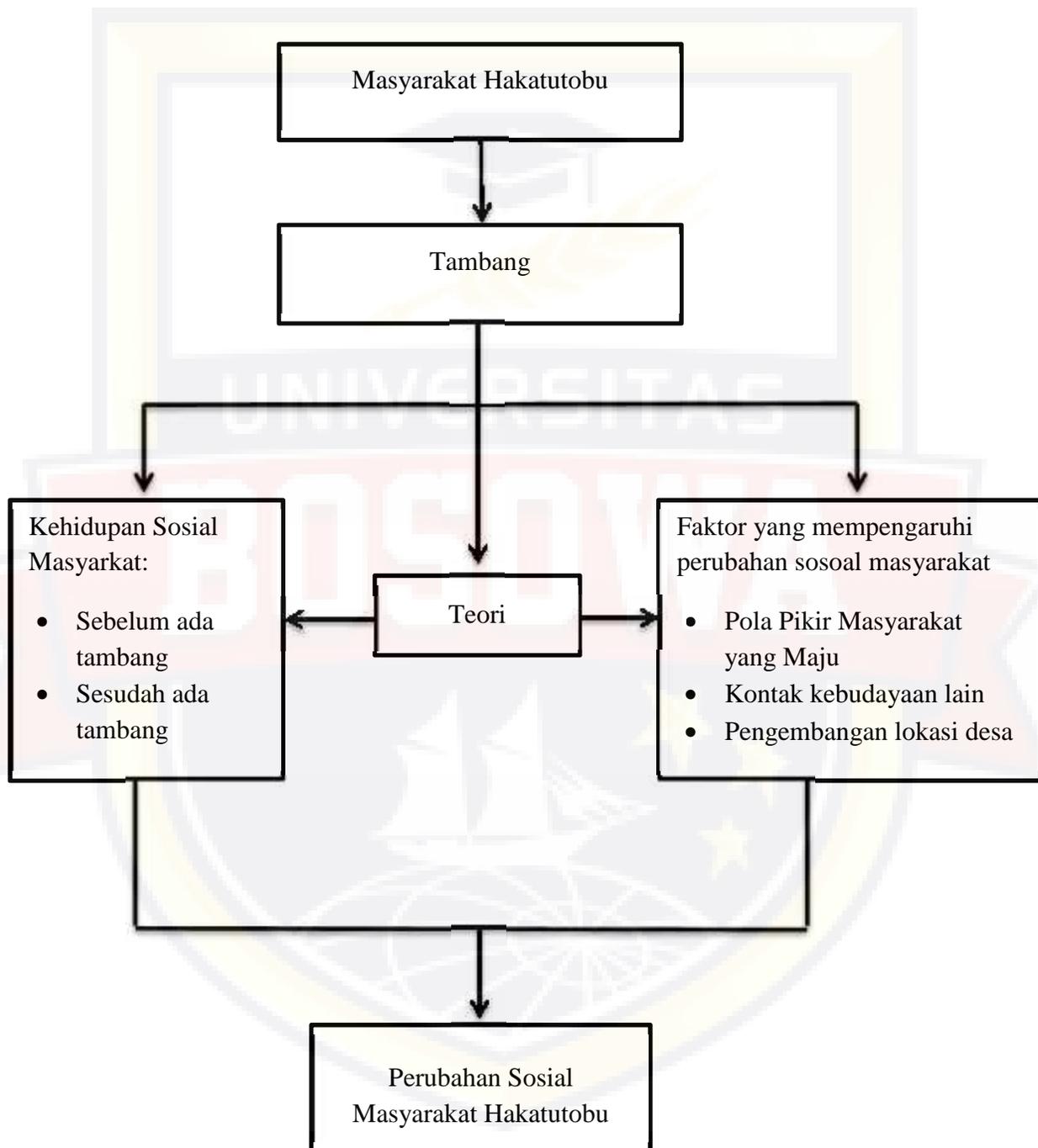
➤ **Kehancuran lingkungan hidup.**

- Menurunnya kualitas hidup penduduk lokal.
- Meningkatnya kekerasan terhadap perempuan.
- Kehancuran ekologi.
- Polusi udara

Secara sosial ekonomi, pertambangan memberikan dampak terhadap masyarakat. Menurut Irwandy Arif, kegiatan pertambangan memberikan manfaat ekonomi diantaranya yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat langsung merupakan faedah atau kegunaan yang terus dirasakan, baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat akibat adanya kegiatan pertambangan mineral dan batu bara. Manfaat langsung itu meliputi:

- a. Penerimaan pajak dan royalti
- b. Penciptaan lapangan kerja
- c. Bahan tambang untuk industri.

## E. Kerangka Konseptual



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Sugiyono (2018:7) menerangkan penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Jadi analisis deskriptif merupakan penelitian jenis yang digunakan untuk membuat deskriptif, gambaran atau sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat situasi, kondisi atau fenomena dengan menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan objek yang diamati secara utuh. Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis ingin memaparkan secara deskriptif atau menggambarkan Tentang Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang Nikel.

### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian: Penelitian ini berlokasi Di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka, yang mana lokasi tersebut berada Tambang nikel.
2. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni dari bulan Desember sampai Januari 2019.

## **C. Subyek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (*Sugiyono:2018:80*). Jadi populasi dalam penelitian adalah Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (*Sugiyono:2018:81*). Sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan bahwa informan dan responden dapat mengetahui dampak keberadaan tambang nikel terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Hakatutobu kecamatan Pomalaa kabupaten kolaka. Pengertian purposive sampling menurut (*Sugiyono 2018:85*) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun yang menjadi sampel adalah masyarakat yang tinggal di desa Hakatutobu kecamatan Pomalaa kabupaten Kolaka sebanyak 50 orang.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi-informasi secara mendalam dari beberapa informen yang telah ditetapkan sebelumnya, metode ini dilakukan melalui dialog antara peneliti dengan informasi tersebut (Sugiyono:2018:137). Dengan teknik ini diharapkan data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut.

### **2. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono:2018:145). Metode ini dilakukan peneliti dengan mengamati langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan secara langsung gambaran masalah yang diteliti dengan cara mengamati aktivitas dari masyarakat di desa Hakatutubu kecamatan Pomalaa kabupaten Kolaka.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2012:82-83) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya atau monumental dari seseorang. Dengan demikian, dokumentasi yang dimaksudkan penulis dalam hal ini adalah mengambil gambar atau foto.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Alur analisis interaktif sebagaimana yang diungkapkan Miles Dan Huberman (1984:23) teknis yang digunakan dalam menganalisis data divisualisasikan sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Lokasi Penelitian**

Pada tahun 1979 sebelum menjadi desa, daerah ini bernama Kantobu, tiga tahun kemudian berganti nama menjadi kampung baru. Pada tahun 1988-1989, para tokoh adat di desa tersebut berembuk untuk membahas rencana mereka menjadikan daerah tersebut sebagai desa. Pada rapat itu, para sesepuh adat di daerah itu menyetujui untuk memberikan nama pesisir ini dengan sebutan Hakatutobu yang artinya Satu Rumpun. Adapun nama Pejabat Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Hakatutobu sebagai berikut :

**Tabel 1 : Daftar Nama Pejabat Kepala Desa Hakatutobu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Masa Tugas</b>
1.	Abdul Hakim	1997-1999	7 Tahun
2.	H. Abd. Gafur	2004-2007	4 Tahun
3.	Ruslan G	2008-2010	3 Tahun
4.	Nurdin Bs,C	2011-2016	6 Tahun
5.	Nurdin Bs,C	2016-2023	6 Tahun

*Sumber: Kantor Desa Hakatutobu 2019*

## **B. Profil Geografi**

Letak geografis desa Hakatutobu berada pada dataran rendah, jarak desa dengan ibu kota kecamatan 10 Km, sedangkan jarak ibu kota kabupaten 36 Km. Sebelah Utara desa Tambea, Sebelah Selatan desa Sopura, sebelah Timur desa Labandia, dan sebelah barat Teluk Bone.

Lokasi penelitian yang menjadi fokus pengambilan data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Hakatutobu. Luas desa Hakatutobu yaitu kurang lebih 58,68(Ha). Adapun batas wilayah Kecamatan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Kecamatan Baula
2. Sebelah Selatan Kecamatan Tanggetada
3. Sebelah Timur Kecamatan Labandia
4. Sebelah Barat Teluk Bone

## **C. Profil Demografi**

### **1. Jumlah Penduduk**

Dari data di desa Hakatutobu tahun 2019 jumlah total penduduk tercatat sebanyak 1066 orang, penduduk di desa Hakatutobu menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 561 orang sedangkan perempuan sebanyak 505 orang. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuannya. Untuk lebih jelas berikut adalah gambaran tabel jumlah penduduk di desa Hakatutobu berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 2 : Jumlah Penduduk Desa Hakatutobu**

<b>Jumlah Laki-Laki</b>	561
<b>Jumlah Perempuan</b>	505
<b>Jumlah Total</b>	1066
<b>Jumlah Kepala Keluarga</b>	274

*Sumber: Kantor desa Hakatutobu 2019*

Dari data pada table di atas jika dilihat dari jumlah secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan meskipun jumlahnya tidak beda jauh.

## **2. Jumlah Kepala Keluarga**

Berdasarkan tabel di atas jumlah kepala keluarga di desa Hakatutobu tahun 2019 sebanyak 274 orang kepala keluarga.

## **3. Pendidikan**

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi sangat dirasakan, dimana kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri, Indonesia berada di tengah-tengah dunia. Dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan Negara satu dan Negara lainnya.

Bisa dilihat dari ketertinggalan di dalam mutu pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan memang telah menjadi ponopang dalam dalam meningkatkan sumber daya manusia indonesia unuk membangun bangsa. Oleh karena itu kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia Negara-negara lain. Berikut dapat kita lihat tabel dibawah ini yaitu tingkat pendidikan masyarakat Desa Hakatutobu, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka :

**Tabel 3 : Jumlah Tingkat Pendidkan Penduduk Desa Hakatutobu**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	22	36
2	Usia 3-6- Tahun yang sedang TK	19	18
3	Usisa 7-18 Tahun yang tidak pernah sekolah	19	28
4	Usisa 7-18 Tahun yang sedang sekolah	109	96
5	Tamat SD/Sederajat	150	107
6	Usia 12-56 Tahun yang tidak tamat SLTP	26	22
7	Usia 18-56 Tahun yang tidak tamat SLTA	30	38
8	Tamat SMP/Sederajat	83	80
9	Tamat SMA/Sederajat	107	67
10	Tamat D-3/Sederajat	3	5

11	Tamat S-1/Sederajat	7	7
12	Tamat S-2/Sederajat	-	1

*Sumber: Kantor desa Hakatutobu 2019*

#### 4. Mata Pencaharian

**Tabel 4 : Mata Pencaharian Desa Hakatutobu**

1.	Petani	32
2.	Nelayan	52
3.	Pensiunan TNI/POLRI	3
4.	Tukang jahit	1
5.	Sembako	8
6.	Pemabantu Rumah Tangga	1
7.	Sopir	20
8.	Wiraswasta lainnya	141
9.	Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	48

*Sumber: Kantor desa Hakatutobu 2019*

Berdasarkan kondisi alamnya, mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai nelayan, hal ini di sebabkan karena kondisi alamnya yang sebagian besar penduduk bermukim di laut hal ini juga di sebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu penduduk Desa Hakatutobu sebagai nelayan dan itu juga di sebabkan minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat tidak mempunyai

keahlian melainkan hanya memiliki keahlian menangkap ikan dan membuat lopi atau biasa disebut perahu. Setelah itu disusul sebagai petani oleh masyarakat yang tinggal di daratan, dan pekerjaan lainnya atau sebagaian lagi tidak memiliki mata pencaharian tetap.

## 5. Sarana dan Prasarana desa

**Tabel 5 : Sarana Dan Prasarana Peribadatan Desa Hakatutobu**

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Masjid	3

*Sumber : Kantor Desa Hakatutobu 2019*

**Tabel 6 : Sarana Dan Prasarana Kesehatan Desa Hakatutobu**

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Polindes	1
2	Pustu	1

*Sumber : Kantor Desa Hakatutobu 2019*

**Tabel 7 : Sarana Dan Prasarana Pendidikan Desa Hakatutobu**

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Sekolah Terapung	1
3	SD	2
4	PAUD	1

*Sumber : Kantor Desa Hakatutobu 2019*

**Tabel 8 : Sarana Dan Prasarana Ekonomi Desa Hakatutobu**

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Pasar Ikan	1
2	BUMDES	1

*Sumber : Kantor Desa Hakatutobu 2019*

**Tabel 9 : Sarana Dan Prasarana Komunitas Desa Hakatutobu**

No	Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah
1	Sanggar Wilayah	1
2	Sanggar PKK	1

*Sumber : Kantor Desa Hakatutobu 2019*

Berdasarkan tabel diatas di desa Hakatutobu memiliki 3 masjid, 1 kontor desa, 1 pustu yang dimana pustu sebagai puskesmas pembantu yang memberikan pelayanan kesehatan dan 1 polindes atau yang memiliki kepanjangan pondok bersalin desa adalah salah satu bentuk partisipasi untuk persalinan masyarakat desa, dan memiliki badan usaha milik desa (bumdes) 1, sekolah 4 yang dimna 2 SD, 1 PAUD, 1 sekolah terapung (swasta), 1 sanggar wilayah tempat untuk melakukan suatu kegiatan di Desa Hakatutobu, 1 sanggar PKK yang digunakan untuk memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan desa, dan s1 pasar ikan yang digunakan sebagai tempat masyarakat pesisir laut untuk menjual hasil tangkap ikannya.

#### D. Profil Sosial Budaya

##### 1. Agama

**Tabel 10 : Jumlah Fasilitas Ibadah**

Dusun	Masjid	Gereja
Dusun 1	1	-
Dusun 2	1	-
Dusun 3	1	-
Jumlah	3	

*Sumber: kantor desa Hakatutobu 2019*

Dari tabel diatas sangat terlihat jelas bahwa di desa Hakatutobu mayoritas Islam, dengan tersebarnya masjid di masing-masing dusun, 3 buah masjid yang dimana ada di dusun (1) 1 buah masjid, dusun (2) 1 buah masjid, dan dusun (3) 1 buah masjid. Masyarakat di desa ini mayoritas menganut agama islam yang turun temurun, yang dimana orang tua menganut agama islam maka secara langsung keturunannya akan mengikuti apa yang di anut oleh orang tuanya dan menjadi keyakinan masyarakat Desa Hakatutobu.

## **2. Suku**

Sebagian besar masyarakat yang ada di desa Hakatutobu adalah suku Bajo yang dimana suku Bajo ini pertama kali menempati desa ini atau bias di sebut sebagai pribumi di Desa Hakatutobu, dan adapun suku lain yang ada di desa ini yakni, suku Bugis, tolaki, dan jawa. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk di Desa Hakatutobu, yang ada di bagian pesisir laut dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa bajo kecuali dalam situasi formal mereka akan menggunakan bahasa indonesia, dan sementara yang ada di darat menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga bahasa daerah mereka ketika berbicara dengan sesama keluarga mereka.

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Informan**

Karakteristik informan digunakan untuk menjawab pedoman wawancara yang telah dibuat dan diajukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini, setelah melakukan observasi partisipan diperlukan proses Tanya jawab yang secara mendalam terhadap informan yang dituju. Informan penelitian berjumlah 8 (Delapan) orang masyarakat Desa Hakatutobu, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, dengan berbagai macam suku. Pemeliharaan informan yang akan dituju dilakukan secara berdasarkan kebutuhan peneliti. Adapun subyek penelitian ini adalah warga Desa Hakatutobu yang berbagai jenis suku yakni suku Bajo, Bugis, Tolaki, dan Jawa yang telah lama bertempat tinggal di desa tersebut. Berikut adalah uraian karakteristik informan penelitian secara spesifik:

#### **1. Informan Berdasarkan Umur**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berhasil mewawancarai informan sebanyak Tujuh orang yang bertempat tinggal di Desa Hakatutobu. Dari Hasil penelitian diketahui tiap informan yang telah di wawancarai masing-masing berumur 36, 42, 24, 70, 52, 45, dan 50. Masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan teknik penentuan informan dengan pengambilan data berdasarkan tujuan yang dilakukan.

## **2. Informan berdasarkan status perkawinan**

Dalam penelitian ini peneliti memilih 6 (enam) informan yang telah menikah dan 1 (satu) yang belum menikah. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mewawancarai informan berdasarkan hal yang telah ia rasakan selama tinggal dan memiliki keluarga di Desa tersebut.

## **3. Informan Berdasarkan Masyarakat Yang Telah Lama Bertempat Tinggal**

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang telah lama bertempat tinggal di Desa Hakatutobu, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang diteliti lebih memahami lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

## **4. Informan Berdasarkan Pendidikan**

Dalam penelitian ini peneliti juga memilih informan dengan karakteristik pendidikan terakhir, SD, SMP, SMA. Penelitian ini tidak membatasi minimal pendidikan terakhir hal ini dikarenakan peneliti memilih informan yang lebih memahami mengenai perubahan sosial yang telah terjadi di Desa Hakatutobu.

## **5. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari 8 (Delapan) informan yang telah dipilih dari 8 (Delapan) informan tersebut 3 (tiga) orang berjenis kelamin laki-laki dan 5 (Lima) orang berjenis kelamin perempuan.

➤ **Profil Informan**

**1. Informan “T” (Perempuan)**

Informan T berumur 36 tahun beragama islam, beragama islam dan memiliki suami yang bekerja diluar kota, ibu yang mempunyai 4 orang anak, pendidikan informan sekolah menengah atas (SMA), informan lahir Di Watubangga dan bertempat tinggal di Desa Hakatutobu selama 15 tahun, selain ia menjadi ibu rumah tangga ia juga menjadi RT di Desa Hakatutobu.

**2. Informan “N” (Perempuan)**

Informan N berumur 42 tahun beragama islam, ia adalah ibu rumah tangga yang mempunyai 1orang anak, dan suami yang tidak memiliki mata pencaharian tetap. pendidikan informan hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP). Informan ini lahir di Mandar dan bertempat tinggal di Desa Hakatutobu selama 16 tahun lamanya.

**3. Informan “EN” (Laki-Laki)**

Informan EN berumur 24 tahun beragama islam, ia adalah anak dari kepala desa Hakatutobu, lahir di Kolaka dan bertempat tinggal di desa Hakatutobu selama 13 tahun, selain anak kepala desa ia juga menjabat sebaga sekretaris desa di desa hakatutobu

#### **4. Informan “PN” 75 (Laki-Laki)**

Informan N berumur 75 tahun beragama islam, dan telah lama berdomisili di desa hakatutobu, dan memiliki 2 orang anak dan kedua anaknya telah berkeluarga, ia juga bekerja sebagai buruh di di perusahaan tambang di desa Hakatutobu.

#### **5. Informan “L” 52 (Perempuan)**

Informan L berumur 52 tahun beragama islam, informan L lahir di Kolaka dan bertempat tinggal di desa Hakatutobu selama 15 tahun, pendidikan informan hanya sampai sekolah dasar (SD), selain ia sebagai ibu rumah tangga ia juga juga menekuni pekerjaan sebagai penjual ikan di desa Hakatutobu.

#### **6. Informan “MC” 45 (Perempuan)**

Informan MC berumur 45 tahun beragama islam, memiliki 3 orang anak dan suami yang berkerja sebagai nelayan, informan MM lahir di Bone dan bertempat tinggal di desa Hakatutobu selama 14 tahun, pendidikan informan hanya sampai sekolah menengah pertama (SMP), selain ia sebagai ibu rumah tangga ia juga juga menekuni pekerjaan sebagai pedagang sembako di desa Hakatutobu.

#### **7. Informan “A” 50 (Laki-Laki)**

Informan ini bekerja sebagai nelayan di desa Hakatutobu , berumur 50 tahun dan beragama islam, informan ini juga telah lama berdomisili di desa tersebut.

## 8. Informan “MS” 23 (Perempuan)

Informan MS berumur 23 tahun beragama islm, dan seorang ibu rumah tangga yang memiliki 1 orang anak dan suami yang bekerja sebagai nelayan, dan telah lama tinggal di Desa Hakatutobu

**Tabel 11 : Identitas Informan**

No	Inisial/Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status
1.	T (36)	P	SMA	RT	Menikah
2.	N (42)	P	SMP	IRT	Menikah
3.	EN (24)	L	SMA	Sekdes	Belum Menikah
4.	PN (75)	L	SD	Wiraswasta	Menikah
5.	L (52)	P	SD	Pedagang	Menikah
6.	MC (45)	P	SMA	Pedagang	Menikah
7.	A (50)	L	SMP	Pedagang	Menikah
8.	MS	P	SMP	IRT	Menikah

*Sumber: hasil pengelolaan data primer, Desember 2019*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kehidupan sosial masyarakat Desa Hakatutobu**

Pada umumnya Kebudayaan, kesenian, adat istiadat, dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Dilihat dari alat-alat yang paling sederhana seperti aksesoris perhiasan anting, gelang dan kalung, alat rumah tangga, pakaian, sistem computer, non materil adalah unsur-unsur yang dimaksudkan dalam konsep norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan / keyakinan serta bahasa. Para kebudayaan sering mengartikan norma sebagai tingkah laku rata-rata, tingkah laku khusus atau yang selalu dilakukan berulang-ulang. Kehidupan manusia selalu ditandai oleh norma sebagai aturan sosial untuk mematok perilaku manusia yang berkaitan dengan kebaikan bertingkah laku.. Oleh karena itu dalam setiap kebudayaan dikenal norma-norma yang ideal dan norma-norma yang kurang ideal atau norma rata-rata. Norma ideal sangat penting untuk menjelaskan dan memahami tingkah laku tertentu manusia, dan ide tentang norma-norma tersebut sangat mempengaruhi sebagian besar perilaku sosial termasuk perilaku komunikasi manusia. Serta teknologi dan gaya hidup yang semakin susah dipisahkan dari masyarakat, seperti perbedaan gaya hidup masyarakat pedesaan pada masa dahulu selalu diidentikkan dengan gaya hidup yang dipengaruhi oleh nilai agama dan budaya setempat, misalnya saja dalam hal berpakaian terkesan sederhana dan tidak mengikuti mode karena belum terlalu berkembangnya media massa di pedesaan pada masa itu. Untuk mengetahui . Bagaimana kehidupan sosial

masyarakat sebelum dan sesudah masuknya tambang nikel di Desa Hakatutobu yaitu :

a. Sebelum adanya tambang

Sebelum masuknya tambang nikel di Desa Hakatutobu kehidupan masyarakat sekitar tambang terbilang sangat sederhana bisa dilihat dari gaya berpakaian masyarakat yang tidak terlalu mereka pikirkan, aksesoris yang tidak melekat pada tubuh mereka. Pola pikir masyarakat begitu sederhana, Dulu mereka lebih mementingkan masalah kebutuhan pokok dari pada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya, karena kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius. Berikut hasil wawancara peneliti kepada informan:

Dari hasil wawancara dengan informan T mengatakan:

“... beh.. magaya semuami orang sekaraang e, tidak adami marantassa, bagus semua mi juga baju-bajunya, pake hp bagus mi juga itu karna main fb mi...”(*Wawancara: 9-2-2020* ).

(yaa, bergaya semua seakarang masyarakat dan sudah bersih cara berpakaiannya, bajunya juga bagus, dan pake hp bagus karena main fb)

Gaya hidup yaitu perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan frame of reference yang dipakai seseorang dalam bertindak laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. pola tingkah laku sehari-hari segolongan

manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup atau life style dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu.

Gaya hidup dalam hal ini dapat dipahami sebagai sebuah karakteristik seseorang secara kasat mata yang menandai sistem nilai, serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Perkembangan teknologi terutama teknologi informasi menyebabkan manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan tersebut supaya tidak dibilang ketinggalan zaman. Hal inilah yang mendasari terbentuknya gaya hidup baru yaitu gaya hidup modern.

Dengan bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya gaya berpakaian anak zaman sekarang. Yang dahulu masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup, yang dimana dahulu mereka lebih mementingkan masalah kebutuhan pokok dari pada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya, karena kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius.

Perkembangan disegala bidang terjadi sekarang ini baik secara langsung maupun tidak langsung menuntut masyarakat untuk mampu

berubah, dengan berbagai perubahan-perubahan yang ada pada diri masyarakat pada saat ini. Setelah adanya tambang nikel di Desa Hakatutobu gaya hidup mereka menjadi lebih modern dari sebelumnya mereka tidak mempunyai pengetahuan-pengetahuan tentang dunia modern. Adanya tambang mempunyai peranan besar terhadap kehidupan masyarakat desa Hakatutobu, dengan adanya orang-orang baru yang datang di desa tersebut yang memiliki citra modern dan zaman yang semakin maju sehingga menuntut masyarakat desa untuk berubah.

Berikut wawancara informan PN menyatakan bahwa :

“... Kalau tentang cara bicara masyarakat disini, masih sama ji kayak dulu. Kalau ditanya tentang ada yang berubah ya jelas ada, sekarang masyarakat punya semua HP bagus ada juga punya Laptop bahkan anak kecil saja pake HP mi juga sekarang, tidak seperti kita dulu tidak pakai begitu, apalagi itu laptop tidak di tau...” (*Wawancara:11-2-2020*)

Dari penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya berpakaian masyarakat sekarang sudah berubah, yang dahulunya masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup namun sekarang berbanding terbalik gaya hidup merupakan suatu hal penting dalam kehidupan mereka, kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian yang serius bagi masyarakat Hakatutobu.

Informan L menyatakan bahwa:

“...Sekarang cara berpakaianya modern mi, dulu sembarang ji baju di pake malahan pake sarung-sarungji dulu, sekarang pake HP bagus, sekarang kalau naliat lagi orang pakai baju bagus-bagus mau lagi ...”  
(*Wawancara:13-2-2020*).

Dengan bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya gaya berpakaian masyarakat zaman sekarang yang jauh berbeda dari gaya berpakaian zaman dahulu, bisa dilihat dari hasil wawancara diatas yang dulunya masyarakat hakatutobu biasa hanya memakai sarung sekarang gaya berpakaian mereka telah berubah menjadi gaya modern dan memakai Hp yang canggih.

Informan MC mengatakan bahwa:

“...Kalau cara berpakaianya iya pastimi sekarang berubah, karena adami juga sekolah diluar daerah bahkan pergi kuliah di luar kota, naliat-liat mi juga pakaiannya temannya...”  
(*Wawancara:16-2-2020*).

Gaya hidup, penampilan adalah segalanya. Perhatian terhadap urusan penampilan sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam sejarah. Urusan penampilan atau presentasi diri ini sudah lama menjadi perbincangan sosiolog dan kritikus budaya. Erving Goffman, misalnya dalam *The Presentation of Self in Everyday Life*, mengemukakan bahwa kehidupan sosial terutama terdiri dari penampilan teatrikal yang diritualkan, yang kemudian lebih dikenal dengan pendekatan dramaturgi (*dramaturgical approach*). Yang dia maksudkan adalah bahwa kita bertindak seolah-olah di atas sebuah

panggung. Bagi Goffman, berbagai penggunaan ruang, barang-barang, bahasa tubuh, ritual interaksi sosial tampil untuk memfasilitasi kehidupan sosial sehari-hari. (Chaney,2019).

Jadi dari hasil wawancara diatas setelah masuknya tambang masyarakat desa Hakatutobu kini sudah ada yang bersekolah di luar, sehingga gaya hidup mereka semakin berubah. Hal itu disebabkan mereka telah banyak bertemu orang-orang baru dengan gaya berpakaainnya yang berbeda-beda,

Dan ketika wawancara kepada informan A, ia menyatakan penuturan yang tidak jauh beda dengan Informan L dan MC yakni :

“...Dari cara berpakaiaannya, kalau saya lihat masyarakat sekarang disini mengikuti cara berpakaian para pendatang karna adanya perusahaan tambang, baru sekarang main HP semua mi juga itu...”(Wawancara:18-2-2020).

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan juga masyarakat desa Hakatutobu mengalami perubahan social atau gaya hidup disebabkan karena masuknya masyarakat baru akibat tambang nikel dengan begitu masyarakat asli desa Hakatutobu melihat cara berpakaian mereka lalu mereka mengitinya.

Sedangkan dari penuturan Informan EN mengatakan bahwa :

“...Perubahan yang saya liat dari gaya berpakaianya masyarakat yang tinggal diDesa Hakatutobu ini mulai modern, karena mereka mulaimi juga mengikuti trend berpakaian masa kini...”(Wawancara:20-2-2020).

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa terjadi perubahan yang di akibatkan seiring perkembangan zaman dan perubahan mode, model pakaian yang mereka kenakan mengalami perubahan misalnya masyarakat sekarang yang tinggal di Desa Hakatutobu yang cara berpakaianya sudah mulai mengikuti trend atau gaya berbusana pendatang yang datang dari luar daerah Hakatutobu. Dan dalam kesehariannya, masyarakat sekarang justru mengikuti gaya hidup para pegunjung dibanding menjaga atau mempertahankan gaya hidup mereka yang terdahulu sebelum masuknya tambang nikel di Desa Hakatutobu, dan juga perubahan terjadi karena masuknya teknologi ke Desa Hakatutobu.

b. Sesudah masuknya tambang/beroperasinya tambang

Masyarakat hakatutobu perlahan-lahan berubah, kehidupan mereka mengarah ke kehidupan modern, gaya berpakaian masyarakat hakatutobu berubah bahkan mereka memakai aksesoris dibadan seperti anting, kalung, dan cincin. Kebutuhan pokok bukan satu-satunya yang harus mereka penuhi namun gaya hidup juga menjadi hal yang penting bagi masyarakat Hakatutobu. Meskipun masyarakat sekarang telah berubah namun masyarakat masih mempertahankan kebiasaannya seperti saling tolong-menolong, gotong royong, dan budaya yang setiap tahunnya mereka lakukan, yaitu kegiatan Mattoana yang dimana kegiatan ini di lakukan untuk ungkapan rasa syukur mereka.

Budaya yaitu suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya juga merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis, ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya yaitu suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Masyarakat yaitu orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Budaya atau adat istiadat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung dan menjadi norma dalam masyarakat atau pola-pola perilaku tertentu dari warga masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas Informan N mengatakan :

“ ...iya masih gotong royong sama seperti kalau ada tetanggata yang buat acara kerumahnya ki bantu-bantu, sama kebiasaan Mattoana masih biasa ji dilakukan juga ...”(*Wawancara: 31-1-2020*).

Dari penjelasan informan N diatas bisa dilihat bahwa masyarakat desa Hakatutobu tidak berubah, mereka masih melakukan kegiatan gotong royong dan saling tolong menolong antar tetangga, dan juga kebiasaan yang dilakukan setiap tahunnya dengan sebutan Mattoana masih mereka lakukan.

Menurut Informan MS mengatakan bahwa :

“...Kalau kebiasaan membantu-bantu kalo ada acara na bikin dirumahnya, yaa di bantu, kegiatan gotong royong masih ji juga, kalo kebiasaan Mattoana sebagian besar masih di lakukan karena ungkapan syukurta juga...” (*Wawancara:3-2-2020*).

Dari hasil wawancara informan MS tidak jauh beda dengan penuturan dari informan N, yang dimana masyarakat desa Hakatutobu masih melakukan kegiatan gotong royong, saling tolong-menolong, dan kebiasaan Mattoana yang sebagian besar masyarakat desa hakatutobu masih melakukannya sebagai ungkapan syukur mereka.

Dari penuturan Informan N hampir sama dengan penuturan Informan L yang mengatakan :

“ ... kita masih lakukan kebiasaan Mattoana, kalau kerjasama atau bantu-bantu tetanggata kalau ada acaranya bah iya masih di bantuji, karna siapa lagi kalau bukan kita, karena kita-kita ji juga disini dek keluargami...” (*Wawancara:7-2-2020*)

Berdasarkan uraian diatas, Informan N, Informan MS dan Informan L hampir sam, dan dapat di simpulkan bahwa mereka masih melakukan kegiatan gotong royong, saling membanru, dan adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di Desa Hakatutobu masih terjaga dan tidak berubah. Hal ini terjadi disebabkan masyarakat di Desa Hakatutobu percaya akan adanya manfaat yang mereka peroleh dari kebiasaan-kebiasaannya yang biasa mereka lakukan, atau kegiatan Mattoana ini.

## **2. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat hakatutobu**

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami yang namanya perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan melihat suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, pada intinya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus, ini artinya bahwa masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain tidaklah sama.

Perubahan dalam masyarakat tersebut wajar, mengingat manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Kita akan dapat melihat perubahan itu setelah membandingkan keadaan pada beberapa waktu lalu dengan keadaan sekarang, perubahan itu dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan, seperti peralatan dan

perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, serta religi/keyakinan. Pola pikir masyarakat yang sudah maju serta perkembangan desanya pada saat ini.

a. Pola Pikir Masyarakat yang sudah Maju

Pola pikir masyarakat desa Hakatutobu sekarang berbeda dengan pola pikir masyarakat dahulu, yang berupa perubahan pola pikir adalah bergesernya pola pikir tradisional pada masyarakat kearah pola pikir yang bersifat modern, dan sekarang masyarakat juga semakin lebih menghargai makna pendidikan dalam kehidupan mereka.

Dalam hal ini seperti wawancara dengan informan T mengatakan :

“...Sekarang bagusmi anak-anak banyakmi yang mau sekolah, tidak malas-malas mi kayak dulu tinggal saja dibawa rumah mandi-mandi...”(*Wawancara:9-2-2020* ).

Dari hasil wawancara diatas dengan informan T bisa dilihat bahwa pola pikir masyarakat Hakatutobu memang sudah berubah mengenai makna dari pendidikan yang sangat penting bagi mereka, yang dulunya mereka tidak terlalu minat akan bersekolah sekarang lebih antusias untuk kesekolah,

Informan N mengatakan:

“...baa, banyakmi anak-anak dibawa sekarang sekolah tidak makuttumi kayak dulu, walaupun ada yang masih tidak sekolah mungkin satu dua orangji...”(Wawancara:31-1-2020)

(ya, banyakmi anak-anak yang daerah pesisir laut hakatutobu sekarang bersekolah, tidak malas seperti dulu, kalau masih ada yang tidak sekolah mungkin hanya beberapa orang)

Dari wawancara diatas dengan informan N dapat disimpulkan anak-anak di Desa Hakatutobu sekarang mengalami perubahan yang dulunya tidak ingin bersekolah sekarang sudah memiliki kemaun untuk bersekolah.

Informan MS juga mengatakan:

“...Sekarang anak-anak sekolahmi kalau ada lagi yang tidak mau pergi sekolah pagi-pagi, sekarang dikasi sekolah sore di ajar sma ibu desa...”(Wawancara:3-2-2020).

Dari wawancara dengan informan MS diatas bisa dilihat bahwa masyarakat desa Hakatutobu sangat mendorong anak-anak untuk bersekolah dilihat dari ketika ada beberapa anak yang tidak ingin bersekolah pagi pihak aparat desa tetap ingin mengajar anak-anak desa hakatutobu di sore hari, ini di sebabkan oleh pola pikir mereka yang semakin menghargai makna pendidikan bagi kehidupan.

Dan ketika wawancara kepada informan L, ternyata hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh informan- informan sebelumnya bahwa:

“...iya sekolahmi semua anak-anak disini, ada ji juga sebagian tidak mau sekolah tapi kalau soremi di kasi belajar lagi sama ibu desa, dikasi kumpul mi, kan ibu desa sekaligus kepala sekolah, di sekolah SD desa sini...” (*Wawancara:13-2-2020*).

Dari hasil wawancara diatas dengan informan L bisa disimpulkan bahwa pola pikir masyarakat memang sudah berubah, pola pikir masyarakat hakatutobu sudah maju sekarang masyarakat juga semakin menghargai makna pendidikan dalam kehidupannya, dapat dilihat dari masyarakat dan pihak aparat desa yang senantiasa ingin melihat semua anak-ana desa bersekolah.

b. Kontak kebudayaan lain.

Kontak dengan kebudayaan lain dapat menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun penemuan- penemuan baru yang telah dihasilkan. Penemuan-penemuan baru tersebut dapat berasal dari kebudayaan asing atau merupakan perpaduan antara budaya asing dengan budaya sendiri. Proses tersebut dapat mendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan yang ada.

Jadi ketika kebudayaan A bertemu kebudayaan B maka akan terjadi perubah dianatara kebudayaan tersebut, entah siapa yang akan mengikut atau mereka berdua yang sama-sama akan mengalami perubahan.

Bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan dibawah

Wawancara Informan MC mengatakan bahwa:

“...Kalau cara berpakaianya iya pastimi sekarang berubah, karena adami juga sekolah diluar daerah bahkan pergi kuliah di luar kota, naliat-liat mi juga pakaiannya temannya...” (*Wawancara:16-2-2020*).

Setelah masuknya tambang nikel di desa Hakatutobu, ada beberapa masyarakat yang telah keluar daerah untuk bersekolah ada pula yang keluar kota untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontak dengan kebudayaan lain dapat menjadi salah satu factor yang membuat masyarakat itu berubah. Setelah masayarkat keluar dari desa Hakatutobu mau tidak mau mereka akan mengalami perubahan karena tidak mungkin mereka menutup diri untuk tidak melakukan kontak dengan kebudayaan lain maka lama kelamaan mereka akan ikut dengan pola kebudayaan tersebut.

Informan L menyatakan bahwa:

“...Sekarang cara berpakaianya modern mi, dulu sembarang ji baju di pake malahan pake sarung-sarungji dulu, sekarang pake HP bagus, sekarang kalau naliat lagi orang pakai baju bagus-bagus mau lagi ...” (*Wawancara:13-2-2020*).

Dari hasil wawancara dengan informan L diatas bahwa masyarakat desa Hakatutobu mengalami perubahan pola gaya hidupnya setelah melakukan kontak dengan kebudayaan yang lain, yang dimana ketika masyarakat desa melihat masyarakat yang lain memakai pakaian yang bagus/modern mereka juga ingin memakai pakaian yang sama seperti apa

yang masyarakat tersebut lihat dengan mata mereka. Jadi dapat disimpulkan masyarakat akan mengalami perubahan disebabkan akibat factor kebudayaan yan lain.

Dan ketika wawancara kepada informan A, ia menyatakan penuturan yang tidak jauh beda dengan Informan L dan MC yakni :

“...Dari cara berpakaiaannya, kalau saya lihat masyarakat sekarang disini mengikuti cara berpakaian para pendatang karna adanya perusahaan tambang, baru sekarang main HP semua mi juga itu...”(*Wawancara:18-2-2020*).

Jadi dapat disimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa masyarakat mengalami perubahan ketika adanya mobilitas penduduk, dan masyarakat desa Hakatutobu menerima para penduduk baru yang dating kedesa mereka dengan sangat baik, dan terjadi komunikasi antar masyarakat desa Hakatutobu dengan para pendatang sehingga menciptakan perubahan pada masyarakat Hakatutobu yan dimana masyarakat secara sengaja mengikuti pola berpakaian mereka, jadi ketika masyarakat melakukan kontak kebudayaan dengan pendduuk baru otamtis mereka akan mengalami perubahan itu disebabkan karena mereka berinteraksi dan mereka saling menerima.

c. Pengembangan Lokasi Desa

Di kawasan yang terbilang dahulu hanya begitu-begitu saja, sekarang lebih bagus. Yang dulunya tidak terlalu terawat sekarang lebih terawat lagi.

Dari hasil wawancara Informan A:

“...ada yang berubah, sekarang keuntungan bertambah karena selama ada tambang lebih dikenal desa Hakatutubu, banyakmi orang yang datang, jadi di bersihkan terus mi juga desa supaya bagus diliat, lakumi juga ikanta dari mana-mana orang singgah ...”(Wawancara:18-2-2020),

Dari hasil wawancara diats dengan informan A bisa dilihat bahwa mereka mengalami keuntungan ketika tambang masuk ke desa Hakatutubu, desa yang dulunya tidak diketahui masyarakat kini telah dikenal di masyarakat luas dan masyarakat berbondpng-bondong kedesa hakatutubu sehingga hasil tangkap yang mereka perolehpun laku sehingga memacu mereka untuk mehgalami perubahan.

Informan EN juga mengatakan:

“...Ada perbedaannya yang dulunya halamannya masyarakat kosong , sekarang di isi dengan sayur-sayuran, yang itu sayur-sayuran yang mereka tanam perlombaan yang telah di adakan di desa...”(Wawancara:22-2-2020).

Setelah masuknya tambang di desa Hakatutubu yang halaman hanya kosong dan terlihat hanya tanah merah, sekarang ditumbuhi sayur-sayuran untuk memenuhi persyaratan perlombaan antar rumah di Desa Hakatutubu.

Informan PN mengatakan:

“...ada, perbedaannya dulu sunyi sekali di desa mana tidak ada jaringan tapi setelah ada perusahaan tambang, pemerintah lebih memperhatikan lagi desata, sekarang adami tower jaringan disini...” (*Wawancara:11-2-2-2020*).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dulunya di desa Hakatutobu desanya tidak terlalu bagus, dibandingkan sekarang yang sudah mulai meningkat, yang dimana dulu listrik saja tidak ada apalagi jaringan, dulunya jaringan yang begitu susah sekarang tidak lagi sehingga membuat masyarakat hakatutobu berubah.

Ketika wawancara dengan informan N, ia juga menambahkan bahwa :

“...perbedaannya dulu dengan sekarang disini dari fasilitasnya adami tower jaringan, bersih mi juga desata, pokoknya banyak yang berubah dari desata...” (*Wawancara:7-2-2020*).

Dari wawancara di atas dengan informan N dapat disimpulkan bahwa desa Hakatutobu telah banyak mengalami perubahan, dan salah satu factor yang membuat masyarakat berubah ialah pengembangan lokasi desa Hakatutobu yang mau tidak mau memaksa masyarakat untuk mengalami perubahan.

Dari penuturan Informan T tidak beda jauh dengan penuturan Informan PN dan N yang mengatakan :

“...sekarang Desa Hakatutobu sudah beda dengan dulu, sudah banyak yang berubah, bagusmi adami jaringan tidak susahmi kayak dulu manjat-manjat cari jaringan...” (*Wawancara:9-2-2020*).

Setelah melihat hasil wawancara informan T diatas dapat disimpulkan bahwa desa Hakatutobu banyak memiliki perubahan dari dulunya desa yang tidak terlalu terawat, sekarang lebih terawat, membuat perlombaan tanaman, dahulunya jaringan yang sangat susah dan sekarang ada tower jaringan yang dibangun oleh pemerintah sehingga masyarakat desa tidak susah lagi dalam berkomunikasi. Dilihat juga dari dulunya masi kurang yang mengenal atau tidak tau sekali mengenai desa Hakatutobu ini tapi setelah masuknya tambang nikel masyarakat lebih mengenal dan tau ternyata ada desa yang dinamakan Desa Hakatutobu. Jadi salah satu faktor yang membuat masyarakat desa hakatutobu berubah adalah pengembangan lokasi desa tersebut

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Adat istiadat dan kebiasaan yang begitu kuat sehingga sulit diubah seperti masyarakat desa Hakatutobu yang masih menjaga adat-istiadatnya, kebiasaan lamanya seperti Mattoana atau bias di artikan sebagai kegiatan baca-baca hal ini di lakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil tangkap yang mereka peroleh, kegiatan Mattoana ini dilakukan setiap tahun. Dan sikap saling membantu antar masyarakat jika membuat kegiatan atau acara hajatan dirumahnya untuk mengurangi beban tetangga mereka.
2. Dengan adanya pertambahan masyarakat saling berinteraksi dengan masyarakat pendatang yang datang untuk bekerja di Desa Hakatutobu ini, sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan secara kecil yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat seperti perubahan gaya berbusana atau berpakaian pada Masyarakat Desa Hakatutobu yang sudah mulai mengikuti trend tapi masih saja mempertahankan kebudayaannya.

3. Pola pikir masyarakat yang sudah maju dan lebih menghargai pendidikan, dilihat dari anak-anak mereka yang dulunya tidak ingin bersekolah atau malas-malasan, sekarang lebih ingin bersekolah.
4. Perkembangan di Desa Hakatutobu mulai terlihat, dimana desanya sekarang mulai bersih, desa yang mulai dikenal masyarakat luas akibat masuknya tambang nikel Di Desa Hakatutobu.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mengenai perubahan sosial pada masyarakat lokal di Dusun Wakka, Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang maka di sarankan sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka agar tidak terlalu mengikuti atau meniru apa yang dilakukan oleh pendatang akibat usaha pertambangan yang datang ke Desa dan pengaruh zaman yang dapat merubah masyarakat. Masyarakat Hakatutobu harus tetap menjaga kebudayaan adat istiadat masyarakat, karena hal tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri.
2. Kepada masyarakat di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka anak-anak disana harus tetap bersekolah hingga selesai, dan kepada masyarakat yang memiliki anak dan masih tidak ingin bersekolah agar di support untuk masuk kesekolah formal yang ada di Desa Hakatutobu.

3. Buat perusahaan Tambang agar menjaga kebersihan di Desa Hakatutobu.
4. Kepada Aparat Pemerintah Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka agar lebih memperhatikan perkembangan lokasi desa Hakatutobu, dan mengetahui apa-apa saja yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Internet

*Arwan's Blog, Kerusakan Lahan Akibat Aktivitas Pertambangan,*  
<http://arwansoil.blogspot.co.id/2011/03/kerusakan-lahan-akibat-aktivitas.html>,  
(Diakses Tanggal 20 Oktober 2019).

*Perubahan Sosial: Pengertian, Teori, Faktor Pendorong, dan Bentuknya*  
<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html>  
(Diakses Tanggal 25 Oktober 2019)

*Pemikiran Filsuf Muda, Teori Kesejahteraan Masyarakat*  
<http://seorangfilsufmuda.blogspot.com/2014/12/teori-kesejahteraan-masyarakat.html>  
(Diakses Tanggal 27 Oktober 2019)

### B. Jurnal Dan Skripsi

*Batara Bunga Suryani, "Dampak Aktifitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kecamatan Konawe Selatan", 2018*

*Marius Ardu Jelamu, "Perubahan Sosial", Jurnal, September, 2006 Vol 2 No 2*

*Ngutra Theresia, "Pemenuhan Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Miskin Di Kota Makassar", 2017*

*Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara", 2012*

*Syahrir, "Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baliara Selatan Kecamatan Kabaena Barat Kabupaten Bombana", Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2017*

*Suryaningsi Tini, Kesejahteraan Sosial Masyarakat Disekitar Area Tambang Nikel Sorowako, Oktober 31 2017*

### **C. Undang Undang**

*Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*

*Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.*

*Undang-undang Nomor 11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Pertambangan*

### **D. Buku**

*Ardiyanto & Harun Rojact, Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011*

*Chane David, Life Styles Sebuah Pengantar Komprehensif, Surabaya: Jalasutra, 2011*

*Huraira Abu, Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan, Bandung: Humaniora, 2008*

*Mansyur Chollil Muhammad, Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa, Surabaya: Usana Offset Printing, 2005*

*Martono, Nanang, Sosiologi Perubahan Sosial. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2012*

*Scott John, Teori Sosial: Masalah Masalah Pokok Dalam Sosiologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012*

*Sudrajat, Nandang, Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia menurut Hukum. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013*

*Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, : Raja Grafindo Persada, 2015.*

*Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabet IKAPI, tt, 2018.*

*Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial, Jakarta: Prenada Media Grup 2011*

# LAMPIRAN



## Dokumentasi Lokasi Penelitian





UNIVERSITAS

















# UNIVERSITAS BOSOWA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568

Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

Nomor : A.395/FSP/UNIBOS/XI/2019  
Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi  
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

**Kepada Yth,  
Bupati Kolaka  
Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Di-  
Kabupaten Kolaka**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Sitty Nur Aqzrya Damaiyanti  
NIM : 45 16 022 012  
Judul penelitian : Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Tambang Nikel di Desa Hakatutubu Kecamatan Pomalaa ,Kabupaten Kolaka.  
Tempat : Kantor Desa Hakatutubu  
Waktu : November 2019 - Januari 2020

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/ Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 28 November 2019

  
Nofri Wicaksono, S.Ip, M.A  
NIM 45160221107602

Tembusan :  
1. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Pahlawan No. 30, Telp. (0405) 2321845 Kolaka 91514 email: dpm\_ptsp.kolaka@yahoo.com*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 629 / DPM-PTSP / XI / 2019

- Dasar** :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
  4. Peraturan Bupati Kolaka Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka;
  5. Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan, Penertiban dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Menimbang** :
- a. bahwa sesuai dengan surat Rekomendasi Badan Penelitian Dan Pengembangan Kab. Kolaka nomor : 070/610/2019, Tanggal 31 Oktober 2019 Perihal Rekomendasi Untuk Mendapatkan Izin Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Sosial Universitas Bosowa
  - b. bahwa untuk kelancaran tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Izin Penelitian;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan b, serta hasil verifikasi dan validasi Dinas PM & PTSP Kab. Kolaka, dan rekomendasi teknis Balitbang Kab. Kolaka, maka berkas persyaratan Administrasi Penerbitan Surat Izin Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka, memberikan Surat Izin Kepala :

1. Nama : **SITY NUR AQZRYA DAMAIYANTI**
2. NIM : 45 16 022 012
3. No KTP : 7401075811980001
4. Alamat : Jl. Landak No. 52 Kel. Lalombaa Kec. Kolaka
5. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melaksanakan Penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : **PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR TAMBANG NIKEL DI DESA HAKATUTOBU KEC. POMALAA KAB. KOLAKA**
- b. Tempat/Lokasi : **KANTOR DESA HAKATUTOBU**
- c. Waktu : **28 November s/d Selesai**

Dengan ketentuan yang harus ditaati sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat / judul penelitian dimaksud;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud;
4. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka;
5. Surat Izin Penelitian berlaku selama 6 bulan dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat Izin Penelitian ini di buat untuk dipergunakan seperlunya

Kolaka, 28 November 2019  
  
**DRS. SUBARDI, MM**  
 Pembina Utama Muda Gol. IV/c  
 Nip. 19600125 198103 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Pintu Selatan No. 17 Telp. (0405) 2323791 Kolaka 93517

Kolaka, 28 NOVEMBER 2019

Kepada

Yth. KA.DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN KOLAKA

Nomor : 070/698/2019

Lampiran :

Perihal : **Rekomendasi**

Di-

KOLAKA

Berdasarkan Surat dari Universitas Bosowa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Makassar No: A.395/FSP/UNIBOS/XI/2019 Tanggal, 28 NOVEMBER 2019 perihal Rekomendasi untuk mendapatkan Izin Penelitian.

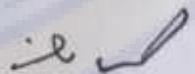
Setelah diadakan verifikasi dan wawancara maka kami selaku Instansi Tehnis dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Kolaka, menyatakan layak diberikan rekomendasi untuk mendapatkan izin penelitian kepada :

Nama : SITTY NUR AQZRYA DAMAIYANTI  
NIM : 45 16 022 012  
Prog. Studi : ILMU SOSIAL  
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Pembimbing I : Dr. Hj. ASMIRAH, M.Si  
Pembimbing II : ANDI BURCHANUDDIN S.Sos., M.Si  
Judul Penelitian : PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR  
TAMBANG NIKEL DI DESA HAKATUTOBU  
KECAMATAN POMALAA KABUPATEN KOLAKA.  
Waktu Penelitian : 28 NOVEMBER SAMPAI DENGAN SELESAI

Dengan Ketentuan apabila penelitian selesai, maka hasilnya (Skripsi) disampaikan kepada Kepala Balitbang Kab. Kolaka 1 (satu) rangkap berupa hard copy dan soft copy.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA BADAN  
SEKRETARIS,

  
**Dr. H. SUHERMAN PARAB S. Ag. MM**

Pembina TK I, Gol. IV/b  
NIP. 19700501 199902 1 001

Tembusan : Kepada Yth

1 Mahasiswa yang bersangkutan.;